



Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022

Cindy Citra Utami^{1*}, Agussalim M², Dica Lady Silvera³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: cindycitra.09@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan leverage terhadap financial distress dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai 2022 sebanyak 214 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria yang sudah ditentukan. berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji analisis linier berganda dan uji Analisis MRA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress, likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress, profitabilitas dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap financial distress, dan profitabilitas dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap financial distress.

Kata kunci: likuiditas, leverage, financial distress, profitabilitas

Abstract: This study aims to determine the effect of liquidity and leverage on financial distress with profitability as a moderating variable in manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2022. The type of data used in the study is quantitative data sourced from the company's financial statements. The data source uses secondary data. The population in this study is manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in the period 2017 to 2022 totaling 214 companies. The technique used in sampling uses purposive sampling technique according to predetermined criteria. based on predetermined criteria, a sample of 7 companies was obtained. The analysis method used in this study uses multiple linear analysis test and MRA Analysis test. The results of this study indicate that partially liquidity has a significant negative effect on financial distress, leverage has a significant positive effect on financial distress, liquidity and leverage have a significant effect on financial distress, profitability can moderate the effect of liquidity on financial distress, and profitability can moderate the effect of leverage on financial distress.

Keywords: *liquidity, leverage, financial distress, profitability.*

PENDAHULUAN

Pada perkembangan era globalisasi persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan perusahaan yang semakin ketat menyebabkan semakin banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak menjaga kelangsungan usahanya dengan baik akan mengakibatkan penurunan kondisi keuangan. Diperlukan kesadaran dalam mengelola keuangan agar tidak terjadi kebangkrutan atau pailit. Kebangkrutan terjadi ketika perusahaan tidak memiliki ketersediaan dana untuk menjalankan usahanya. Penting bagi perusahaan untuk mengetahui sedini mungkin usaha yang dijalankannya mengalami peningkatan atau kemunduran usaha dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Sebelum terjadi kebangkrutan ada kondisi dimana perusahaan mengalami *financial distress*. *Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan *financial* selama beberapa tahun terus menerus yang akan berakibat terjadinya kebangkrutan.

Fenomena yang berkaitan dengan *financial distress* salah satunya yang terjadi pada perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Pada tahun 2021 PT Kino Indonesia Tbk mengalami penurunan kinerja. Besarnya biaya bahan baku dan serta besarnya biaya ongkos pengiriman barang menyebabkan peruntungan KINO di kuartal III-2021 menguap. Selama sembilan bulan 2021 Laporan keuangan mencatat bahwa, KINO mengalami rugi bersih sebesar Rp245,78 miliar, berbanding dengan laba bersih Rp82,80 miliar pada periode sama 2020.

Jumlah investornya pun kian menipis. Per Oktober 2020 pemegang saham KINO mencapai 3.400 pihak, sementara di akhir Mei 2021 hanya tersisa 1.843 pihak. Jika dilihat kembali perusahaan tersebut tidak dapat menunjukkan pemulihan bisnisnya 3 tahun belakang. Hal ini diperkuat dengan kondisi bisnis perseroan yang mengalami penurunan *financial* sejak tahun 2019 lalu, dikutip dari (Trenasia.com 12 November 2021).

Pada umumnya penelitian tentang *financial distress* suatu perusahaan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu likuiditas. Menurut (Kasmir, 2018) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan oleh untuk melihat kemampuan suatu perusahaan seberapa likuidnya perusahaan tersebut. Perusahaan bisa dikatakan likuid jika perusahaan tersebut dapat menyelesaikan utang jangka pendeknya ketika jatuh tempo, tetapi jika perusahaan tidak dapat menyelesaikan utang jangka pendeknya ketika jatuh tempo maka perusahaan tersebut bisa dikatakan tidak likuid.

Selain likuiditas faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* adalah *leverage*. Menurut Kasmir (2018) *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dengan kata lain bagaimana utang dapat mendanai kegiatan perusahaan. Rasio *leverage* dapat diukur menggunakan rasio utang (*debt to asset ratio*) menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya.

Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang menyatakan perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan informasi baik atau buruknya agar tidak terjadi perbedaan informasi antara satu pihak dengan pihak lainnya. Perusahaan wajib melaporkan laporan keuangan tahunan kepada pihak pemangku kepentingan secara terbuka dan transparan. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran keadaan perusahaan mengenai laba yang dihasilkan sehingga akan menghasilkan sinyal yang baik maupun buruk dengan laba/rugi sebagai tolak ukurnya.

Financial Distress

Menurut (Hery, 2016) (*financial distress*) atau lebih dikenal sebagai kesulitan keuangan merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Kesulitan keuangan yang terjadi pada setiap perusahaan merupakan hal yang sering terjadi. Kondisi tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa hal seperti manajemen yang tidak bisa melakukan pengelolaan terhadap perusahaannya (Alvionita et al., 2021). Perusahaan yang sedang mengalami tahap kesulitan keuangan harus berhati-hati karena cenderung akan mengalami kebangkrutan. Dari Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan tersebut tidak berada pada posisi yang sama melainkan bertransisi ketahapan-tahapan selanjutnya.

Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2018) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di laporan posisi keuangan, yaitu total aset lancar dengan total utang jangka pendek. Penilaian ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga akan terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Leverage

Menurut (Kasmir, 2018) Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar juga kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan, dikarenakan kebangkrutan diawali dengan keadaan dimana perusahaan gagal untuk membayar utang-utangnya terutama utang jangka pendek (Mafiroh & Triyono, 2016). Dari Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* strategi pendanaan melalui hutang untuk digunakan investasi dalam meningkatkan produksi, dan menghasilkan kemampuan laba yang mampu menutupi biaya bunga dan pendapatan pajak.

Profitabilitas

Menurut (Lisiantara & Febrina, 2018) profitabilitas atau yang sering disebut dengan rasio rentabilitas ini adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu, rasio ini muncul dari keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produk sehingga perusahaan dapat memperoleh laba. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *Profitabilitas* rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dianggap benar, dan diperlukan pengujian kembali. Berikut hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu:

- H1: Diduga likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur
- H2: Diduga *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur
- H3: Diduga likuiditas dan *Leverage* berpengaruh secara simultan pada perusahaan manufaktur
- H4: Diduga profitabilitas dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur

H5: Diduga profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2022.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dan tinjauan *website*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan web internet.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Populasi dan Sampel

Menurut (Ghozali, 2016), populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti kemudian ditarik kesimpulannya, populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 214 perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dimana digunakan apabila memenuhi kriteria. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan.

Defenisi dan Operasional Variabel

1. *Financial Distress*

Menurut (Hery, 2016), *financial distress* suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya yang mana penghasilan perusahaan yaitu pendapatan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Pengukuran *Financial Distress* menurut (Setiawati, 2017) dan (Hery, 2016) yaitu :

$$S=1,03A+3,07B+0,66C+0,4D$$

2. Likuiditas

Menurut (Hery, 2016) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Pengukuran Likuiditas menurut (Hery,2016) yaitu:

$$CR = \frac{\text{Total Aset lancar}}{\text{Tatal utang lancar}}$$

3. *Leverage*

Menurut (Harmono, 2016), *leverage* keuangan dapat diartikan sejauh mana strategi pendanaan melalui hutang untuk digunakan investasi dalam meningkatkan produksi, dan menghasilkan kemampuan laba yang mampu menutupi biaya bunga dan pendapatan pajak. Pengukuran *Leverage* menurut (Harmono, 2016) yaitu :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Profitabilitas

Menurut (Hery,2016) profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Pengukuran Likuiditas menurut (Hery, 2016) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji dan menganalisis variabel- variabel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda, uji T dan uji F

a. Uji Normalitas

Menurut (Agussalim, 016) uji normalitas merupakan model regresi yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila Model regresi memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, maka model regresinya baik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas dan apabila terdapat korelasi yang cukup kuat menyebabkan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Agussaalim, 2016).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model Glejser (Ghozali,2016).

2. Analisis Regresi

Analisis Regresi Berganda Efek Moderasi (*Moderated Regression MRA*)

Analisis regresi merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Dimana pada penelitian bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Model regresi linier berganda.

$$FD = \alpha + \beta_1 Li + \beta_2 Lv + e$$

Keterangan:

FD	= <i>Financial Distress</i>
A	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien regresi
Li	= Interaksi Likuiditas
Lv	= Interaksi <i>Leverage</i>
e	= Error

b. Model regresi linier berganda dengan model moderasi profitabilitas

$$FD = \alpha + \beta_1 Li + \beta_2 Lv + \beta_3 Pr + \beta_4 Li * Pr + \beta_5 Lv * Pr + e$$

Keterangan:

FD = *Financial Distress*

A = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien regresi

Li*Pr = Likuiditas dengan Profitabilitas

Lv*Pr = *Leverage* dengan Profitabilitas

e = Error

3. Analisa Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (variabel terikat) dan nilai koefisien determinasi *adjusted* adalah di antara nol dan satu, ketentuan untuk nilai koefisien determinasi *adjusted* adalah dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat amat terbatas.

Metode Pengujian Hipotesis

1. Uji-T

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016).

2. Uji-F

Uji F yaitu untuk menunjukkan apakah variabel independen (variabel bebas) yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali,2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk melihat apakah data berdistribusi normal perlu dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan > 0,05 (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters,a,b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,51263207
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,082
	Negative	-0,088
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200c,d

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* nilai residual yang didapatkan sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini beresidual normal, sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas berikut hasil uji Multikolinieritas yang dilakukan:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Likuiditas	0,289	3,459
Leverage	0,289	3,459

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil output SPSS 23 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF variabel rasio likuiditas (X1) sebesar 3,459 dan nilai VIF pada variabel rasio *leverage* (X2) sebesar 3,459. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel rasio likuiditas (X1) sebesar 0,289, dan nilai *tolerance* pada variabel rasio *leverage* (X2) sebesar 0,289. Karena masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen, sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan pada suatu model regresi linier untuk apakah terdapat korelasi antara residual dari satu periode ke periode lainnya dan serangkaian pengamatan tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*), model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Agussalim, 2016). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi digunakan uji Durbin-Watson. Ketentuan pengambilan keputusan untuk uji Durbin-Watson didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi korelasi positif
2. Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti terjadi korelasi negatif

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,768 ^a	0,591	0,570	0,525612	0,852
a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Financial Distress					

Dari tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 0,852 yaitu berada diantara -2 hingga +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari satu periode ke periode lain.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu terjadinya homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model Glejser (Ghozali, 2016). Kriteria uji Glejser adalah:

1. Apabila tingkat signifikannya $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

2. Apabila tingkat signifikannya $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Glajser

		Coefficients		T	Sig.	
		Unstandardize d	Standardize d			
Model		B	Std. Erro	Beta		
1	(Constant)	0,371	0,300		1,238	0,223
	Likuiditas	-0,065	0,073	-0,227	-0,889	0,379
	Leverage	0,448	0,374	0,306	1,197	0,239

a. Dependent Variable: ABS_RES

pada uji glajser terdapat hasil variabel rasio likuiditas dengan tingkat signifikan 0,379 dan variabel rasio *leverage* dengan tingkat signifikan 0,239 yang mana tingkat signifikan menunjukkan $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara *financial distress* dengan rasio likuiditas dan rasio *leverage*. Berikut hasil pengujian regresi linear berganda yang diolah:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,572	0,629		2,498	0,017
	Likuiditas	-0,315	0,154	-0,389	-2,040	0,048
	Leverage	1,698	0,786	0,412	2,160	0,037

a. Dependent Variable: Financial Distress

$$FD = 1,572 - 0,315 (Li) + 1,698 (Lv) + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1,572 menunjukkan apabila variable independen yaitu rasio likuiditas dan rasio *leverage* bernilai konstan maka besar variabel dependen yaitu *financial distress* sebesar 1,572.
- Koefisien regresi rasio likuiditas adalah sebesar -0,315 yang artinya terdapat hubungan negatif antara rasio likuiditas dengan *financial distress*. Apabila rasio likuiditas naik sebesar satu satuan maka peluang perusahaan melakukan *financial distress* menurun sebesar -0,315 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi rasio *leverage* adalah sebesar 1,698 yang artinya terdapat hubungan positif antara rasio *leverage* dengan *financial distress*. Apabila rasio *leverage* naik sebesar satu satuan maka peluang perusahaan melakukan *financial distress* meningkat sebesar 1,698 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *adjusted* adalah di antara nol dan satu. Ketentuan Koefisien Determinasi *adjusted* yaitu di bawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,768a	0,591	0,570	0,525612	0,852
a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas					

Berdasarkan hasil output SPSS 23 pada tabel 6 tertera nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) = 0,570 atau 57%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas dan rasio *leverage*, mampu menjelaskan variabel *financial distress* sebesar 57%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 57% = 43% dijelaskan oleh factor lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen (rasio likuiditas, rasio *leverage*) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (*financial distress*). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghozali (2018) adalah jika *p value* < 0,05 atau *t*-hitung > *t*-tabel maka H_a diterima. Sebaliknya, jika *p value* ≥ 0,05 atau *t*-hitung > *t*-tabel maka H_a ditolak. Dengan $n = 42$; $k = 3$; $df = 39$ (42-3). Sehingga nilai *t*-tabel adalah 1,685. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis H_1 , H_2 .

Tabel 7. Hasil Pengujian Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,572	0,629		2,498	0,017
	Likuiditas	-0,315	0,154	-0,389	-2,040	0,048
	Leverage	1,698	0,786	0,412	2,160	0,037
a. Dependent Variable: Financial Distress						

Dari tabel 7 diatas hasil pengujian uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian rasio likuiditas terhadap *financial distress* diperoleh nilai *t* hitung sebesar -2,040 yang nilainya lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1,685. Tingkat signifikan menunjukkan 0,048 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Untuk mempertahankan perusahaan dalam kondisi likuid dan terhindar dari *financial distress*, maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari pada utang lancarnya, sehingga apabila perusahaan membutuhkan dana untuk memenuhi kewajibannya perusahaan dapat memanfaatkan dana lancarnya. Jika perusahaan menerapkan kondisi tersebut maka akan kecil kemungkinan terjadinya resiko *financial distress*.

b. Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian rasio *leverage* terhadap nilai *financial distress* diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,160 yang nilainya lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1,685. Tingkat signifikan menunjukkan 0,037 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Rasio *leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Perusahaan harus mewaspadaai jika mempunyai hutang yang terlalu

tinggi, Rasio hutang yang terlalu tinggi bisa menyebabkan kemungkinan besar terjadinya *financial distress*.

Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yaitu rasio likuiditas dan rasio *leverage* yang dimasukan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Menurut Imam Ghozali (2018) adalah jika $p\ value < 0,05$ atau F-hitung $> F\ -tabel$ maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika $p\ value \geq 0,05$ atau F-hitung $> F\ -tabel$ maka H_0 ditolak. Dengan df $n-k-1$ ($42-2-1=39$). Sehingga nilai F-tabel adalah 3,24. Uji F digunakan untuk menjawab hipotesis H_3 yaitu:

Tabel 8. Hasil Pengujian Uji f

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,537	2	7,769	28,119	0,000
	Residual	10,774	39	0,276		
	Total	26,311	41			
a. Dependent Variable: Financial Distress						
b. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas						

Dari tabel 8 diatas, diperoleh nilai F- hitung sebesar $28,119 > F\ -tabel\ 3,24$ dengan tingkat signifikan $0,000$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya rasio likuiditas dan rasio *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *financial distress*.

Analisis Moderating Regression Analisis (MRA)

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, dari uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, Sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan *Regression Analysis (MRA)*. Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut persamaan regresinya :

$$FD = 0,553 - 0,060(Li) + 0,969(Lv) + 4,584(P) + 1,982(Li*Z) - 3,143(Lv*Z) + \epsilon$$

Tabel 9. Hasil Pengujian MRA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,553	0,234		2,369	0,023
	Likuiditas	-0,060	0,066	-0,074	-0,908	0,370
	Leverage	0,969	0,294	0,235	3,293	0,002
	Profitabilitas	4,584	0,952	1,542	4,814	0,000
	Li*Pr	1,982	0,421	0,212	4,704	0,000
	Le*P	-3,143	1,170	-0,853	-2,685	0,011

Dari tabel 9 diatas hasil pengujian MRA dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*.

Hasil pengujian rasio likuiditas terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi diperoleh tingkat signifikan menunjukkan $0,000$ lebih kecil dari taraf signifikan 5% dan nilai koefisien regresi positif. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa variabel profitabilitas dapat memperkuat hubungan likuiditas terhadap *financialdistress*. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka akan mendatangkan kabar baik bagi perusahaan dan para investor akan tertarik menginvestasikan dananya. Meningkatnya profitabilitas dapat memperkuat likuiditas perusahaan sehingga akan menekan resiko terjadinya *financial distress*.

2. Pengaruh Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress*.

Hasil pengujian rasio *leverage* terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi diperoleh tingkat signifikan menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5% dan nilai koefisien regresi negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dapat memperlemah hubungan *leverage* terhadap *financial distress*.

Dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka akan mempengaruhi tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya kepada pihak ketiga sehingga profitabilitas perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financialdistress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t -hitung sebesar $-2,040 > t$ -tabel 1,685 dengan nilai signifikan sebesar 0,048 dimana nilai signifikan $> 0,05$ oleh sebab itu, hipotesis (H_1) diterima.
2. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar 2017-2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t -hitung sebesar $2,160 > t$ -tabel 1,685 dengan nilai signifikan sebesar 0,037 dimana nilai signifikan $< 0,05$ oleh sebab itu, hipotesis (H_2) diterima.
3. Likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F -hitung $28,119 > F$ -tabel 3,24 dengan signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya $< 0,05$ oleh sebab itu, hipotesis (H_3) diterima.
4. Profitabilitas dapat memperkuat hubungan pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikan menunjukkan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% oleh sebab itu, hipotesis (H_4) diterima.
5. Profitabilitas dapat memperlemah hubungan pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Hal ini menunjukkan tingkat signifikan 0,011 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5% oleh sebab itu, hipotesis (H_5) diterima.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi investor disarankan untuk lebih meninjau kondisi keuangan terkait kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk membiayai utangnya dan memperoleh laba karena perusahaan yang mengalami *financialdistress* cenderung untuk melakukan manajemen laba yang tinggi agar dapat menarik perhatian para investor.
2. Kepada calon peneliti selanjutnya untuk menguji variabel bebas lain diluar penelitian ini, mengingat masih ada 43% variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas

lainnya dan memperluas objek penelitian sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat digeneralisasi.

3. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk untuk lebih memperluas lagi daerah populasi tidak hanya terfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga diperluas pada perusahaan sektor lain seperti perusahaan dagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim. (2016). *Statistik Dasar, Cetakan Pertama, Ekasakti Press Universitas Ekasakti Padang, Padang*.
- Alvionita, V., Sutarjo, A., & Silvera, D. L. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Pareso Jurnal*, 3(3), 617–634. <https://ejournalunespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/370>
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Cetakan VII. UNDIP. Semarang*.
- Ghozali, I. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 25*. Badan Penerbit universitas diponegoro.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Teori Laporan Keuangan, Cetakan Kedelapan, Rajawali Pers, Jakarta*.
- Lisiantara, G. A., & Febrina, L. (2018). Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth Sebagai Preditor Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Prosiding SENDI*, 764–772. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6061>
- Mafiroh, A., & Triyono. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.4064>
- Setiawati, M. H. (2017). Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. *Skripsi*.